

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Sri Haryati¹, Joko Subando²

^{1,2}Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

*Corresponding Email : ukhtyharyati98@gmail.com¹ jokosubando@yahoo.co.id²

ABSTRAK

Kurikulum merdeka belajar disusun sebagai penyempurnaan bagi kurikulum sebelumnya dengan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan fleksibel serta memerdekan guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan berdasarkan nilai-nilai agama, Pancasila dan budaya bangsa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bendosari. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis data, reduksi data, penyajian data, kemudian membuat kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan kreativitas siswa. Akan tetapi ada beberapa tantangan yang dihadapi saat pembelajaran berlangsung yaitu kurangnya kesiapan guru dan kurangnya media serta fasilitas yang menunjang pembelajaran. Sehingga perlu adanya pelatihan bagi guru supaya dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka ini dalam pembelajaran PAI agar efektif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran PAI

ABSTRACT

The independent learning curriculum is designed as a refinement of the previous curriculum with a more active and flexible learning approach and freeing teachers and students to carry out the learning process based on religious values, Pancasila and national culture. The aim of this research is to determine the implementation of the independent curriculum in learning Islamic Religious Education at SMP Negeri 1 Bendosari. This research method uses a qualitative method with a case study approach. The data collection techniques use observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used include data analysis, data reduction, data presentation, then making conclusions. The results of this research show how the implementation of the independent curriculum in Islamic Religious Education learning is able to run well and is able to increase student creativity. However, there are several challenges faced when learning takes place, namely a lack of teacher readiness and a lack of media and facilities that support learning. So there is a need for training for teachers so that they can implement this independent curriculum in PAI learning so that it is effective and relevant to current developments.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum, PAI Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan dalam menciptakan berbagai desain pembelajaran, baik berupa strategi, metode dan berkaitan dengan administratif atau desain implementasi pembelajarannya. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin canggih, menjadi tugas yang sangat berat bagi pendidik untuk mensukseskan dari tujuan suatu pembelajaran. Begitupun dengan peserta didik menjadi tugas yang pokok dalam memahami dan mempelajari materi yang diajarkan, untuk dapat menjadi generasi muda yang cerdas.

Pendidikan tidak bisa terlepas dari kurikulum, karena keberhasilan sebuah pendidikan salah satunya tergantung pada kurikulum yang digunakan. Semakin kurikulum itu baik, maka pendidikan pasti akan dikatakan baik atau maju. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum tidak mungkin pendidikan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan. Oleh sebab itu, kurikulum sangat perlu diperhatikan di masing-masing satuan pendidikan.

Salah satu tujuan adanya kurikulum pendidikan di Indonesia adalah untuk mewujudkan cita-cita bangsa, sebagaimana tercantum di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dimana metode kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati untuk mencari dan menemukan pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Metode ini sering digunakan oleh seseorang ketika melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah sosial dan budaya.

Pendekatan ini digunakan untuk menyelidiki dan memahami suatu peristiwa atau masalah yang timbul dengan cara mengumpulkan berbagai jenis informasi, yang kemudian diolah untuk memperoleh suatu pemecahan masalah yang timbul. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan catatan. Adapun yang peneliti lakukan selain observasi lapangan yaitu mencari data melalui buku, jurnal dan e-book yang relevan dengan tema yang terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah suatu pendekatan dalam sistem pendidikan di Indonesia yang diterapkan untuk memberikan kebebasan dan pemikiran lebih besar bagi siswa dan pendidik dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa, memfasilitasi perkembangan potensi individu, serta mengedepankan pembelajaran yang lebih fokus pada keterampilan abad ke-21. Merdeka belajar diartikan sebagai inti dalam pembelajaran harus mencapai kemerdekaan, sebab

dalam pembelajaran ada beberapa hal yang mengekang sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak mencapai kemerdekaan yang hendak dicapai atau adanya ruang yang sempit dalam pergerakan pada saat pembelajaran. dari makna kemerdekaan, maka dapat diartikan bahwa merdeka belajar yaitu memberikan ilmu kepada peserta didik agar dapat mencapai kemampuan terbaik yang dimiliki, dengan melakukan berbagai inovasi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri.

Mendikbud telah berpendapat bahwa dengan dibentuknya merdeka belajar, peserta didik dapat mempunyai hasil pembelajaran yang maksimal, tidak hanya kuat dalam pengetahuan saja atau hafalannya. Namun peserta didik dibentuk untuk mempunyai kemampuan analisis yang baik serta penalaran dan pemahaman yang komprehensif sehingga ilmu yang didapatkan dalam pembelajaran mampu mengembangkan dan bermanfaat untuk dirinya sendiri. Terkadang pendidik disibukkan dengan proses birokrasi yang sangat komplet dan berbelit, dan peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk memilih salah satu bidang pembelajaran yang mereka suka. Desain yang dibentuk dalam kurikulum merdeka, yaitu ingin membentuk pembelajaran yang membahagiakan bagi guru dan peserta didik, terlebih jika guru menggunakan berbagai inovasi dalam pembelajaran, sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kurikulum merdeka belajar disusun sebagai penyempurna bagi kurikulum sebelumnya dengan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dengan berdasarkan nilai-nilai agama, pancasila dan budaya bangsa. Berkaitan dengan hal ini, pemerintah pusat telah memberikan wewenang kepada setiap sekolah untuk menyusun kurikulum merdeka belajar yang berpusat pada peserta didik dengan berdasarkan nilai-nilai pancasila. Atau dengan kata lain, setiap mata pelajaran harus disampaikan dengan memperhatikan secara komprehensif nilai-nilai pancasila guna terwujud peserta didik yang agamis dan mencintai budaya bangsa.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional. Kegiatan pembelajaran PAI bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertaqwa kepada Allah. Agama sangat diperlukan dalam kehidupan manusia, baik bagi orang tua maupun anak-anak. Khususnya anak-anak agama merupakan bibit terbaik yang diperlukan dalam pembinaan kepribadiannya. Anak yang tidak pernah mendapat pendidikan agama di waktu kecilnya, maka tidak akan merasakan kebutuhan terhadap agama setelah dewasa nantinya.

Pendidikan agama khususnya agama Islam sangat urgen karena pendidikan agama Islam mempunyai kedudukan yang agung dan paling utama, karena pendidikan agama bertujuan memperbaiki akhlak peserta didik dan mengangkat mereka ke derajat yang tinggi, serta berbahagia dalam hidup dan kehidupannya. Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama Islam menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai

dan bermartabat. Betapa pentingnya peran Agama Islam bagi kehidupan umat manusia, Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan setiap individu menjadi sebuah keniscayaan, yang harus ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Dengan demikian pendidikan agama Islam sangat berperan dalam mendidik karakter dan memperbaiki akhlak anak-anak untuk membersihkan hati dan mensucikan jiwa-jiwa mereka, agar mereka memiliki kepribadian baik dalam kehidupannya sekarang dan di masa akan datang.

Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan disekolah adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk menghasilkan para peserta didik yang memiliki jiwa agama dan taat menjalankan perintah agamanya. Jadi titik tekannya di sini adalah mengarahkan peserta didik agar menjadi orang-orang yang beriman dan melaksanakan amal shaleh sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran wajib yang ada di setiap jenjang, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, tentu harus merespon hadirnya kebijakan "Merdeka Belajar. Dengan menerapkan merdeka belajar, diharapkan peserta didik mampu berfikir kritis, dan bijak dalam menentukan sikap, serta memahami dan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN DAN SARAN

Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam setidaknya harus memperhatikan beberapa hal berikut : mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, konten yang berhubungan dengan konteks kekinian dan kebermanfaatan, mampu memupuk kreativitas peserta didik, mengasah kemampuan. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam yang berbasis kurikulum merdeka hendaknya harus berorientasi sesuai dengan kepentingan siswa. Sehingga harapannya dapat tercipta atau semakin berkembangnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, dan kepercayaan diri. Selain dari itu, ketersediaan sarana dan prasarana dalam menunjang implementasi kurikulum merdeka juga perlu diperhatikan.

Disamping itu, kemampuan pendidik sangat berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidik sebagai faktor kunci dalam implementasi kurikulum merdeka harus mampu menguasai materi-materi esensial dan memahami kebutuhan belajar siswa. Dibutuhkan pula kesiapan pendidik yang harus mampu berpikir kreatif, inovatif dan memiliki inisiatif yang tinggi, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan hambatan tersebut, diperlukan manajemen yang tepat dalam mengimplementasikan kurikulum pendidikan agama Islam seperti manajemen perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sesuai tujuan sekolah yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Muharrom. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Pusat Keunggulan SMK Muhammadiyah Sintang*. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL)* Vol. 3 No. 1 Januari 2023, Hal. 1-13
- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6, 5877-5889.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Researc*, 1(12), 2105-2118.
- Darise, G. N. (2021). Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks "Merdeka Belajar." *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 2(2), 54-68.
- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan konseling (JPDK)*, 4(4), 686-692.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Merdeka Belajar: Kampus Merdeka*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khusni, M. F., Munadi, M., & Matin, A. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 60-71.
- Nadim, A. M. (2020). *Pemaparan Program Guru Dalam Peluncuran Merdeka Belajar Episode 5 Tentang "Guru Penggerak."* Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Dinamika Pendidikan*, 14(2).
- Sudarnanto. (2021). Pengaruh Komunikasi Kepala Sekolah Terhadap Keterlaksanaan Kepemimpinan Sekolah Pada Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 7(4), 462-472.
- Yuneti, A., Hamdan, & Prananosa, A. G. (2019). Kepemimpinan Partisipatif Dan Komunikasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Journal Of Administration And Educational Management (Alignment)*, 2(2),